



ANALISIS PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY DALAM MENGIKUR KINERJA PERUSAHAAN PT. KINO INDONESIA (PERIODE 2020-2022)

Pina Anggraeni¹, R. Nasution²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi*: 2110631030037@student.unsika.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Kino Indonesia Tbk dengan profit margin, return on asset, dan return on equity (rasio profitabilitas) yang menjadi indikator penelitiannya. Penelitian dilakukan pada PT Kino Indonesia yang sedang mengalami kerugian di tahun 2022 akibat pasca pandemic, data didapatkan dari Bursa efek Indonesia dengan bentuk laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam jurnal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) profit margin perusahaan belum cukup baik. Karena pada tahun 2022 perusahaan mengalami kerugian. (2) ROA perusahaan kurang baik, karena perusahaan belum mampu mengelola asset-assetnya secara efektif. (3) ROE perusahaan tidak baik, karena nilai ROA jauh di bawah dari nilai rasio standar rasio. Hal hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam mengelola keuangan perusahaan saat pasca pandemic.

Kata Kunci: Analisis laporan keuangan, profit margin, ROA, dan ROE, kinerja keuangan perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of the company PT Kino Indonesia Tbk with profit margin, return on assets, and return on equity (profitability ratios) which are the research indicators. The research was conducted at PT Kino Indonesia, which is experiencing losses in 2022 due to the post-pandemic, data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial reports from 2020 to 2022. The data analysis used is descriptive statistical analysis technique. The results of this study indicate that (1) the company's profit margin is not good enough. Because in 2022 the company suffers a loss. (2) the company's ROA is not good, because the company has not been able to manage its assets effectively. (3) the company's ROE is not good, because the ROA value is far below the standard ratio value. This shows that the company is not good enough in managing the company's finances during the post-pandemic period.

Keyword: Financial statements analysis, profit margin, roa, roe, company's financial performance

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia terus bertambah dan berkembang, salah satunya adalah perusahaan *consumer goods*, perusahaan *consumer goods* yang ada di Indonesia akhir-akhir ini (terutama pada tahun 2022) sempat mengalami kerugian dikarenakan pasca pandemic. Beberapa pemimpin perusahaan *consumer goods* membenarkan bahwa daya beli konsumen turun, dan butuh waktu yang lama untuk naik lagi. Namun Produk *Fast Moving Consumer goods* (FMCG) tetap akan dicari oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan sehari-hari sehingga kerugian di alami tergolong tidak terlalu besar. PT Kino Indonesia Tbk merupakan salah satu pelaku usaha di bidang industri barang konsumsi yang mengalami kerugian.

Perusahaan produk konsumen ini telah terkenal baik dalam negri maupun luar negri. Sektor bisnisnya mencakup berbagai kategori produk, termasuk Perawatan Pribadi, Minuman, Makanan, dan Farmasi. PT. Kino Indonesia awalnya adalah perusahaan distribusi kecil didirikan pada tahun 1991 dengan nama PT Duta lestari Sentratama (DLS). Dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrido (KSI) sebagai perusahaan yang memproduksi makanan ringan pada tahun 1997, PT Kino memperluas bisnisnya dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat itu. Kualitas produk Kino tidak diragukan lagi karena telah memenuhi persyaratan sertifikasi internasional, dibuktikan dengan banyaknya permintaan dari negara manapun. Terlepas dari perkembangannya yang cukup pesat, perusahaan tersebut sadar bahwa ia harus mempertahankan kesuksesannya dan tidak berpuas diri dan karena itulah PT KINO INDONESIA TBK tetap berprestasi. Jika dihitung sampai saat ini Kino telah mengembangkan lebih dari 30 merek dan banyak produknya yang berhasil dianggap sebagai merek pilihan pertama yang paling diminati oleh para masyarakat.

Meskipun sudah terjun lama dalam dunia bisnis ini pada tahun 2022 PT Kino Indonesia mengalami kerugian. Menurut Direktur PT KINO INDONESIA yaitu Bapak Budi Muljono mengungkapkan bahwa penurunan laba yang dialami ini disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan bahan yang dipakai salah satunya adalah harga bahanbakunya. Menurut perhitungan KINO, biaya rata-rata dari 100 bahan mentah yang digunakan oleh bisnis selama sembilan bulan pada 2022, khususnya dari Januari sampai September naik sebesar 34% dibandingkan harga Januari 2021. Selain itu, PT Kino Indonesia tidak dapat terus menaikkan biaya produksi untuk mempertahankan harga produk tingkat konsumen pada saat itu sehingga jika dilihat secara umum pengelolaan keuangan PT Kino Indonesia pada tahun 2022 tidak efisien. Terlepas dari kenyataan bahwa mengelola keuangan sebuah perusahaan adalah sesuatu yang dipandang penting atau krusial karena pasti akan mempengaruhi semua kegiatan operasional perusahaan dan dapat berpengaruh juga pada semua elemen yang ada di dalam perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan perusahaan biasanya memiliki tuntutan agar berhasil menjalankan fungsional keuangan yang ada di perusahaan dengan efektif dan efisien, dengan harapan perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di samping itu, perusahaan juga membutuhkan analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam menyelesaikan masalah keuangan yang ada sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dengan menggunakan cara ini, dimungkinkan untuk melihat bagaimana kekuatan perusahaan, kondisi keuangan dan kinerjanya. Dapat disimpulkan analisis laporan keuangan ini memang sangat penting bagi perusahaan, sehingga dibutuhkan analisis dan catatan tersendiri mengenai cara menilai keberhasilan serta kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola *financial* perusahaannya. Adapun tujuan dibuatnya jurnal ini adalah untuk: (1) memahami suatu metode perhitungan margin laba bersih, Tingkat pengembalian aktiva (ROA) dan Tingkat pengembalian modal (ROE) PT Kino Indonesia. (2) Mendapatkan informasi mengenai perbandingan Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity selama 3 tahun terakhir (2020-2022), dan (3) Memahami bagaimana kemampuan keuangan yang digunakan untuk mencerminkan kinerja keuangan

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti mengenai hal-hal tersebut lalu menuangkannya kedalam jurnal yang berjudul “Analisis Profit margin, Return on Aset dan Return on Equity dalam Mengukur Kinerja PT Kino Indonesia”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan perincian tentang situasi keuangan perusahaan dan ketika disajikan akan memberikan gambaran tentang kesuksesan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan juga dapat dipakai untuk melengkapi tujuan-tujuan lain contohnya sebagai laporan atau memberikan suatu informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan diartikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Ariefiansyah dan Margi Utami (2012:3) laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu.

Kinerja Keuangan

Menurut Irham (2011:2) Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan, apakah sudah terlaksana secara baik atau belum. Pengertian lain kinerja keuangan merupakan strategi manajemen yang dimaksudkan untuk meningkatkan standar penilaian dan akuntabilitas. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan adalah salah satu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam lingkup keuangan dan biasanya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang biasanya digunakan sebagai tolak ukur perusahaan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan antara satu sama lain agar dapat menganalisis kinerja keuangan dan hasil akhir perusahaan. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang status kesuksesan perusahaan juga dapat diperoleh melalui analisis rasio. Mendefinisikan dan mengkarakterisasikan situasi keuangan perusahaan merupakan fungsi rasio sebagai alat analisis, terutama jika rasio perbandingan yang digunakannya sebagai standar. Hasil penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai efektivitas kinerja manajemen selama periode atau waktu tertentu. Rasio profitabilitas biasanya disebut juga sebagai suatu alat mengukur kinerja manajemen (Kasmir, 2008:197).

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kondisi atau posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan bisa dikatakan suatu elemen laporan keuangan yang dapat menjadi dasar dalam menilai kondisi keuangan perusahaan lalu menilai kinerja keuangan dengan membandingkan angka yang satu dengan angka yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan.

Rasio profitabilitas

Menurut sunyoto (2013:113) bahwa: rasio kemampulabaan atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari perusahaannya. Menurut Martono dan Harjito (2005:60) berpendapat bahwa Rasio kemampulabaan atau profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa efektifkah perusahaan dalam menciptakan laba di satu periode tersebut. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dalam memilih investasi dan meningkatkan modal.

Profit margin

Merupakan rasio yang menghitung dan menilai bagaimana keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada level penjualan tertentu. Adapun rumus yang digunakan adalah Profit Margin sama dengan Laba Bersih dibagi dengan Penjualan. (Hanafi, 2004:42).

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba bersih}/\text{Penjualan} \times 100\%$$

Return On Asset

Rasio yang mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bersih dengan tingkat aset tertentu. Perhitungannya adalah sebagai berikut: Pendapatan Bersih dibagi dengan Total Aset adalah Return On Assets. (Hanafi, 2004:42).

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba bersih}/\text{Total Asset} \times 100\%$$

Return On Equity

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba dengan ekuitas yang dimiliki. Karena ekuitas sama dengan aktiva dikurang hutang ROE juga dapat disebut dengan return on equity.

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba bersih}/\text{Ekuitas} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan studi mengumpulkan data dengan teknik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti, untuk memperoleh data-data yang diperlukan seperti laporan keuangan.

b. Studi pustaka

Suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan oleh penulis dengan cara mencari teori-teori atau pernyataan para ahli yang masih berkaitan dengan permasalahan tentang penelitian yang ada di dalam buku-buku, majalah dan artikel-artikel penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan alat analisis yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan yang terkait dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

- Analisa data kualitatif Analisa data kualitatif yaitu analisa berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai obyek yang akan diteliti.
- Analisa data kuantitatif Penulis menggunakan analisis kuantitaif supaya bisa menyelesaikan masalah yang diangkat dalam jurnal ini, terutama dari sisi profitabilitas dengan rasio profit margin, return on asset, dan return on Asset

C. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai sumber pengumpulan data adalah PT Kino Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Jenis Data

Data kualitatif adalah jenis data yang merupakan informasi nyata dan akurat serta data tersebut memiliki nilai yang berbobot.

Data kuantitatif adalah data dengan informasinya dinyatakan dalam bentuk angka.

Sumber data

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Data Tersier yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca dan menganalisa hasil-hasil penelitian serta buku-buku, dengan data seperti pendapat para ahli yang mengemukakan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity.

1. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Profit Margin

Margin laba bersih merupakan laba penjualan setelah dikurangi perhitungan biaya dan pajak penghasilan (Warren, 2017) dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan keuntungan setelah pajak dengan pendapatan. Biasanya dengan menaiknya nilai NPM, maka semakin baik pula operasional perusahaan.

Tabel 1: Nilai profit Margin PT Kino Indonesia

Tahun	Laba/rugi Bersih	Pendapatan	Profit Margin
2022	(946.711.947.912)	3.631.451.490.321	(-26,0)%
2021	110.386.958.260	3.976.656.101.508	2,77%
2020	110.904.948.290	4.024.971.042.139	2,75%

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan perusahaan pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 nilai profit margin sebesar 2,75% yang artinya setiap penjualan dengan Rp. 1 berarti mendapat laba sebanyak Rp. 0,0275, sedangkan pada tahun 2021 profit margin mengalami peningkatan sehingga nilai profit margin menjadi 2,77%, hal ini berarti setiap penjualan dengan Rp. 1 maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0277. Dan pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan profit margin yang sangat tinggi hingga nilainya menjadi -26,0%, hal ini berarti bahwa setiap penjualan dengan harga Rp. 1 maka akan memperoleh kerugian sebesar Rp. 0,2600. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya setiap tahun, sedikit banyak akan berpengaruh pada perkembangan profit margin setiap tahunnya.

2. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Return On Asset

Merupakan keberhasilan perusahaan secara menyeluruh dalam bagaimana mendapatkan laba dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 2: Nilai Return On Asset PT Kino Indonesia

Tahun	Laba/rugi Bersih	Total Aset	ROA
2022	(946.711.947.912)	4.676.372.045.095	(-20,24)%
2021	110.386.958.260	5.346.062.152.770	2,06%
2020	110.904.948.290	5.255.359.155.031	2,11%

Sumber: Data Sekunder

Rasio ini menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi jumlah rasio maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Pada tabel 2 dapat dianalisis bahwa ROA pada tahun 2020 memiliki nilai 2,11%, pada tahun 2021 nilai ROA adalah 2,0% dan -20,24% pada tahun 2022. Dari penjelasan tersebut berarti keseluruhan aktiva yang digunakan oleh perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 dianggap sukses mendapatkan laba secara maximal. Namun, di tahun 2022 terjadi penurunan angka rasio yang sangat besar bahkan dapat dikatakan aktiva perusahaan pada tahun 2020 tidak dapat menghasilkan laba. Keadaan seperti pada tahun 2022 ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan.

3. Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Return On Equity

Merupakan suatu pengukuran mengenai seberapa banyak tingkat pengembalian yang didapat oleh pemegang saham berdasarkan modal yang telah telah diinvestasikan di suatu perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan, semakin besar pengembalian yang direalisasikan

Tabel 3: Nilai Return On Equity PT Kino Indonesia

Tahun	Laba/rugi Bersih	Ekuitas	ROE
2022	(946.711.947.912)	1.553.820.300.426	-60,92
2021	110.386.958.260	2.688.443.262.783	4,10
2020	110.904.948.290	2.577.235.546.221	4,30

Sumber: Data Sekunder

Di dalam Tabel 3 terdapat perhitungan yang menunjukkan bahwa Return On Equity untuk 2020 adalah 4,30%, untuk 2021 adalah 4,10%, dan untuk 2022 adalah -60,92%. Karena perusahaan telah mengalami penurunan jumlah rasio dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2022 dimana mengalami rasio negatif dengan total rasio sebesar -60,92 yang biasanya disebabkan oleh pengurangan investasi pada modal perusahaan maka tidak dapat dikatakan bahwa menggunakan semua kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih selama tiga periode tersebut adalah optimal.

Pembahasan

1. Analisis Perkembangan Profit Margin, Return on asset, dan Return On Equity

Tabel 4: Perhitungan perkembangan rasio profitabilitas

Ket	Hasil Analisis			Perkembangan Rasio		
	Tahun	2020	2021	2022	2020	2021
PM	2,75%	2,77%	-26,00%	-	0,02%	(25,28%)
ROA	2,11%	2,06%	-20,24%	-	(0,05%)	(19,82%)
ROE	4,30%	4,10%	-60,92%	-	(0,20%)	(58,42%)

Sumber: Data Sekunder

Pada tabel tersebut dapat dilihat perkembangan dari nilai profit margin menunjukkan bahwa pada tahun 2021 mengalami kenaikan meski hanya 0,02% dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 25,28%. setelah itu, peneliti menunjukkan bahwa pengembalian aset menurun pada 2020 dan 2021. dengan presentase sebesar 0,05% dan 19,82%. Dan untuk perkembangan Return on equity mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan dengan profit margin dan return on asset yaitu dengan presentase sebesar 0,20% pada tahun 2021 dan 58,42% pada tahun 2022. Penurunan yang terjadi bisa disebabkan karena pendapatan yang ada belum mampu dikelola dengan baik dan maksimal serta PT Kino Indonesia belum mampu meminimalisir beban-beban disetiap tahunnya. hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan kurang efisien.

2. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kino Indonesia

Menurut Kasmir (2008:201) Indikator penilaian kinerja keuangan dengan NPM, ROA dan ROE adalah (1) perusahaan akan dinilai baik apabila nilai profit margin perusahaan atas standar industri yaitu 20%; (2) Perusahaan akan dikatakan baik apabila berhasil melebihi nilai ROA diatas standar rasio yaitu 30%; (3) perusahaan akan dinyatakan cukup baik jika nilai ROE perusahaan standar rasio yang ada umumnya bernilai 40%. Sedangkan menurut Niki Luvkiarman standar rasio yang baik adalah:

Tabel 5: Standar Rasio Keuangan

Rasio	Standar Rasio
Profit Margin (PM)	3,92%
Return On Asset (ROA)	1,25%
Return On Equity (ROE)	8,32%

Sumber: Jurnal manajemen Vol.02 No.01/eb 2015 oleh Mustafa Muhami, Hapid, dan Safril diambil dari Dasar Dasar Manajemen Keuangan oleh Niki Lukviarman (2006:36)

Setelah kita mengetahui bagaimana perkembangan profit margin, return on asset, dan retun on equity pada tabel 4 maka kita dapat menilai kinerja PT Kino Indonesia dengan standar rasio keuangan menurut Niki Lukviarman yang menjadi perbandingannya. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja perusahaan PT Kino Indonesia dapat dilihat.

Tabel 6: Hasil Penilitian

Ket	Hasil Analisis			Rata- rata industri	Standar Rasio
Tahun	2020	2021	2022		
PM	2,75%	2,77%	-26,00%	-6,83%	3,92%
ROA	2,11%	2,06%	-20,24%	-5,36%	1,25%
ROE	4,30%	4,10%	-60,92%	-17,51%	8,32%

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 kita dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan nilai masing masing variabel penilaian kinerja perusahaan (PM, ROA, ROE) setiap periodenya.

Dari sisi profit margin, terlihat bahwa rata rata nilai profit margin perusahaan sebesar -6,83% dengan nilai profit margin 2,75% pada tahun 2020, 2,77% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan yang tinggi hingga nilai profit menjadi -26,00% pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan nilai standar rasio menurut Lukviarman maka hasil penelitian berdasarkan profit margin tersebut, kinerja perusahaan dikatakan belum cukup sehat dikarenakan nilai profit margin tidak melebihi standar rasio menurut Lukviarman yang nilainya adalah 3,92%

Evaluasi kinerja keuangan berdasarkan Return on asset dengan rata rata nilai sebesar -5,36%, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 nilai ROA dinilai cukup baik karena berada di atas standar rasio menurut Lukviarman dengan nilai 1,25%, dengan nilai ROA 2,11% pada tahun 2020 dan 2,06% pada 2021 tetapi pada 2022 mengalami penurunan nilai ROA sebesar 19,82% sampai nilai ROA menyentuh nilai negative sebesar -20,24% sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap saja dinilai belum cukup baik atau belum efisien dalam mengelola keuangan perusahaan.

Sama hal nya seperti profit margin pengukuran kinerja keuangan perusahaan mengenai sejauh mana pengelolaan investasi atas modal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (ROE) juga menggambarkan kinerja yang belum cukup baik selama tahun 2020-2022. Hal tersebut dapat kita lihat perbandingan nilai return on equity dalam tiga periode tersebut yang berada di bawah nilai standar rasio keuangan menurut lukviarman. Nilai rata rata yang sebesar -17,51% juga membuktikan bahwa perusahaan belum cukup efektif dalam mengupayakan pengelolaan investasi untuk mendapatkan laba.

Jika dilihat profit margin, return on asset dan return on equity sama-sama memiliki penurunan yang sangat sangat tinggi pada tahun 2022 dikarenakan perusahaan mengalami kerugian akibat dari menurunnya pendapatan dan melonjaknya beban beban yang sangat besar saat pandemic, hal ini juga didukung oleh perhitungan yang dilakukan oleh PT Kino bahwa beberapa harga bahan yang digunakan melonjak cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada saat itu PT Kino juga belum bisa menaikkan harga jual kepada masyarakat mengikuti kenaikan harga bahan baku dikarenakan pasca pandemic.

Berdasarkan beberapa hasil dan penjelasan di atas maka yang terjadi selama tiga tahun terakhir tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT. Kino terutama profitabilitas perusahaan dikatakan belum cukup baik dan belum efisien mengelola keuangan karena pendapatan yang ada belum mampu dikelola dengan baik dan maksimal serta PT Kino Indonesia Tbk belum mampu meminimumkan beban-beban disetiap tahunnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan, penelitian dan beberapa analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan profit margin, return on asset, dan return on equity periode 2020-2022 belum cukup baik terutama pada tahun 2022 PT Kino Indonesia mengalami penurunan kinerja perusahaan yang sangat tinggi disebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat menaiknya harga bahan baku dan beban beban lainnya yang disertai dengan menurunnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Penilaian kinerja yang melalui perbandingan nilai PM, ROA, dan ROE dengan standar rasio keuangan menurut Lukviarman menunjukkan hasil bahwa kinerja profit margin dan return on equity belum cukup baik dikarenakan nilai profit margin dan return on asset dibawah standar rasio dengan nilai PM 3,92% dan ROA 1,25%. Sedangkan kinerja ROE pada tahun 2020 dan 2021 bisa dikatakan sudah cukup baik karena di atas standar rasio menurut Lukviarman yaitu 2,11% rasio pada tahun 2020 dan 2,06% rasio pada tahun 2021 dengan nilai rasio yang menjadi perbandingan adalah sebesar 8,32%, meskipun pada tahun 2022 ROE memiliki nilai yang negatif sehingga pada tahun 2022 kinerja perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan semakin menurun dan dikatakan belum cukup baik dalam mengelola keuangan perusahaan dan mengakibatkan perusahaan perlu lebih memperhatikan dan mempertimbangkan peningkatan biaya – biaya ditiap tahunnya yang menyebabkan kerugian, selain itu perlu juga upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan asset, meningkatkan kapasitas serta aktivitas operasional supaya kinerja perusahaan di tahun berikutnya menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrawati, T., Budiyanto, & Suhermin. (2023). *Peran Moderasi Good Corporate Governance Pengaruh Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Pt Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukviarman, N. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Universitas Andalas.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 47-59.
- Nurhaliza, S., & Hermain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmial Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 1189-1202.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*, 669-679.
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , 94-107.

- Sa'adah, L., & Nur'aini, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Rasio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: Penerbit Lppm Universitas Kh A. Wahab Hasbullah.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 25-39.
- Wardayani, & Wahyuni, D. S. (2016). Analisis Return On Asset, Current Ratio Dan Debt Ratio Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 59-73.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 40-52.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis Npm, Roa, Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Stei Ekonomi*, 254-266.